

BAB I

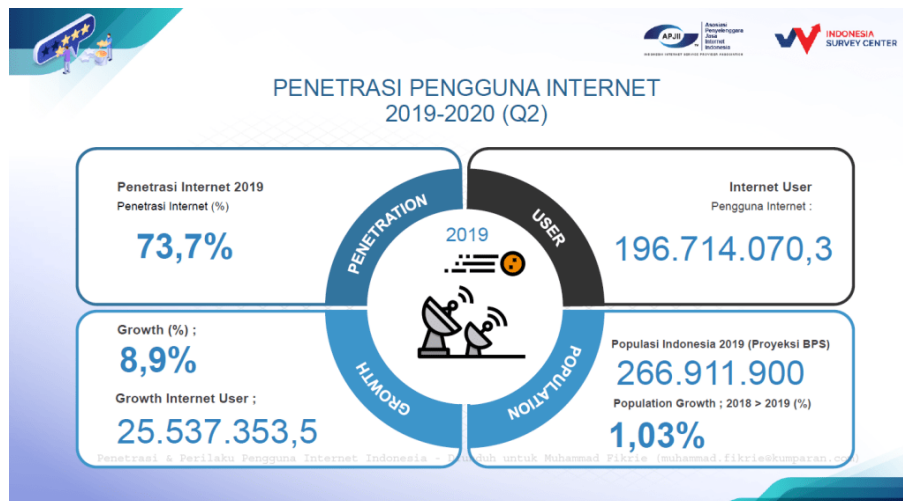
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Teknologi Informasi dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak sekali kemudahan yang didapat dari perkembangan teknologi Informasi secara langsung berdampak kepada masyarakat. Peran dari teknologi informasi ini mampu menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi, selain itu teknologi informasi juga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat.¹

Gambar 1.1

Data Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2019-2020



Sumber : Survei APJII soal pengguna internet di Indonesia pada kuartal II 2020

¹ Agus Ismanto, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akutansi perbanas Surabaya*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya),355.

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari survey yang dilakukan APJJ pada kuartal II 2020 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta orang atau 96% dari total populasi Indonesia 266,9 juta. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 8,9% atau setara dengan 25,5 juta pengguna dari periode yang sama tahun lalu.²

Teknologi pada saat ini sudah mencapai berbagai bidang dan tidak dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisien kerja suatu organisasi. Kehadiran teknologi digital tentunya juga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi siapapun yang menggunakannya. Semuanya disugahi dengan kecanggihan permesinannya. Teknologi digital bisa membuat orang menjadi ketergantungan dan ketagihan.

Banyak teknologi digital yang telah diciptakan mengikuti perkembangan zaman yang canggih, sehingga tidak jarang jika saat ini banyak sekali yang menggunakan teknologi digital untuk kegiatan sehari-hari. Teknologi digital bukan lagi barang yang biasa saja dikalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan orang tua memilikinya. Banyak sekali manfaat dalam menggunakan teknologi digital seperti kebutuhan pekerjaan atau berita tentang bahaya penggunaan teknologi digital, bisnis ataupun hanya kebutuhan pribadi.

Teknologi digital seperti Smartphone merupakan perangkat favorit pengguna di Indonesia ada beberapa jenis merk smartphone yang tertera di

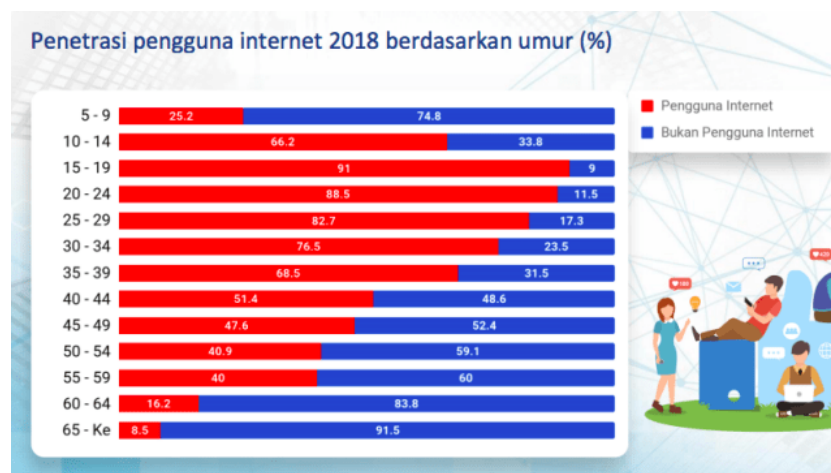
² Kumparan, Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2020 Capai 196,7 Juta Naik karena WFH, diakses melalui <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2020-capai-196-7-juta-naik-karena-wfh-1uYnJ729dTL/full>, diakses pada 10 November 2020.

gambar, jumlahnya mencapai 95,4%. Sementara dari laptop atau tablet hanya 19,7% dan computer PC 9,5%.³

Penggunaan teknologi digital pada saat ini sudah dijangkau oleh anak-anak, mereka pun sudah mulai mengerti dalam menggunakan teknologi digital. Mereka mahir dalam menggunakannya, baik dalam pengawasan orangtua maupun tidak. Bahkan sering kali melihat diinternet telah banyak sekali berita maupun artikel yang menjelaskan dampak negatif dalam penggunaan teknologi digital pada anak. Mulai dari perkembangan motorik anak, membuat anak gampang emosional, bahaya radiasi.⁴

Gambar 1.2

Penetrasi pengguna internet 2018 berdasarkan umur



Sumber: Survey APJII soal Statistik pengguna internet Indonesia 2018

³ Kumparan, Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2020 Capai 196,7 Juta Naik karena WFH, diakses melalui <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2020-capai-196-7-juta-naik-karena-wfh-1uYnJ729dTL/full>, diakses pada 10 November 2020.

⁴ Egitayanti, Pengaruh gadget/gawai untuk kesehatan anak, <https://himapgsd.umsida.ac.id/artikel/pengaruh-gadgetgawai-untuk-kesehatan-anak/>, diakses pada 2021.

Dari gambar 1.2 Dapat dilihat bahwa dari survey APJJ bahwa umur 15-19 memiliki penetrasi lebih tinggi yaitu mencapai 91%. Usia milenial lainnya yang merajai posisi teratas lainnya soal pengguna internet RI ini, yaitu 20-24 tahun dengan penetrasi 88,5%. Kemudian di bawahnya ada kelompok umur 25-29 tahun dengan penetrasi 82,7%, kelompok umur 30-34 tahun dengan penetrasi 76,5%, dan kelompok umur 35-39 tahun dengan penetrasi 68,5%.⁵

Anak-anak yang aktif menggunakan teknologi digital dapat terkena dampaknya seperti halnya dapat merusak penglihatan anak, sulit berinteraksi dengan lingkungan sosial, perkembangan kognitif anak tumbuh dengan lambat, rusaknya mental anak, bahkan tidak jarang juga anak menjadi malas dan membangkang kepada orangtuannya.⁶ Dapat dibuktikan dengan masih banyak sekali orang tua yang mengabaikan hal tersebut, kurangnya pengawasan serta komunikasi antara orang tua dan anak menjadi pembatas. Masih banyak orang tua yang membiarkan anaknya dalam menggunakan teknologi digital sendiri tanpa dampingan.

Anak akan mengikuti perilaku orang tuanya. Jika telah mendidiknya dengan akhlak mulia dan baik sejak dini, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan kecerdasan anaknya. Meskipun, mungkin tidak seratus persen, setidaknya mendekatinya. Selain hadis yang menjelaskan tentang orang tua ada juga peran ibu juga sangat berpengaruh untuk masa depan anak.

⁵Detikinet, Pengguna Internet Didominasi Milenial, diakses melalui <https://inet.detik.com/telecommunication/d-4551389/pengguna-internet-indonesia-didominasi-milenial>, diakses pada, 16 mei 2019.

⁶Fatma Fitriani, Dampak Pengguna Gadget Bagi Psikologi Anak, diakses melalui, <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/670/dampak-penggunaan-gadget-bagi-perkembangan-psikologi-anak.html>, diakses pada 9 Agustus 2019.

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. :

وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِئْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuat Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.⁷

Dari hadist dijelaskan bahwa memiliki peran besar dalam mendidik anaknya tentang agama. Orang tuanya dapat mempengaruhi keagamaan anaknya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Orang tua yang dimaksud dalam hadist tersebut merupakan orang tua secara biologis yaitu ayah dan ibu kandungnya.

Seorang ibu adalah sosok yang selalu menjadi contoh bagi anak-anaknya, entah itu anak laki-laki ataupun perempuan. Sebenarnya anak adalah cerminan dari orang tua, lantas sosok ibu adalah tempat madrasah pertama untuk seorang anak, secara tidak langsung semua tindak tanduk ibu akan menjadi panutan atau sebagai suri tauladan bagi anaknya. Ketika seorang ibu menjalankan kewajiban dan fungsinya dengan baik dalam rumah tangga, bukan tidak mungkin akan melahirkan anak-anak yang sholih-sholihah yang

⁷NUONLINE, Masa Depan Anaknya Tergantung Orangtuanya, diakses melalui, <https://www.nu.or.id/post/read/88951/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya>, diakses pada, 17 april 2018.

kelak menjadi tunas berdirinya masyarakat yang berbakti kepada kedua orang tua, berkualitas, berbudi pekerti luhur dan islami.⁸

Maka dari itu orang tua sangat penting dalam kehidupan, apalagi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Upaya orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya menuju pembentukan akhlak yang mulia dan terpuji dapat disesuaikan dengan ajaran agama islam dengan memberikan contoh teladan yang baik dan benar. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap anak sesuai prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, orang tua harus sering berkomunikasi dengan anaknya dan meminimilisir anak-anak saat menggunakan teknologi digital, pengawasan dan komunikasi orang tua dengan anak sangat penting untuk kehidupan kedepannya. Jangan sampai orang tua mengabaikan dan membiarkan anaknya saat menggunakan teknologi digital serta mengandalkan teknologi digital untuk menemani anaknya.

Hal ini menuntut orang tua agar tidak gaptek (gagap teknologi) dalam mengontrol maupun mengawasi anaknya dalam menggunakan teknologi digital. Namun 35% orang-orang yang berusia 55 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan teknologi jika tidak dibantu oleh anak-anaknya kemudian 52% usia 55 tahun juga mengaku mereka tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi.⁹ Hal ini yang menyebabkan orangtua tidak peduli ataupun membiarkan anaknya mengakses digital

⁸Rahmad Ade Putra, Ibu Sebagai Madrasah Pertama, <https://jateng.nu.or.id/read/3Zep/ibu-sebagai-madrasah-pertama>, diakses pada 9 Maret 2021.

⁹ Andi Nugroho, "Survey Kaspersky:52 Persen Generasi Tua Gagap Teknologi", diakses melalui <https://m.cyberthreat.id/read/698/Survei-Kaspersky-52-Persen-Generasi-Tua-Gagap-Teknologi>, diakses pada, 13 juni 2019.

dengan bebas. Maka dari itu terkadang menjadi kendala bagi keluarga, khususnya orang tua dengan anak mereka. Perbedaan generasi antara anak dan orang tua diyakini menjadi salah satu pengaruh betapa sulitnya menjalin komunikasi dengan orang tua mereka.

Dikabupaten Kediri terdapat 247 jumlah lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah baik swasta maupun negeri.¹⁰ Dibagi menjadi 27 Kecamatan di Kabupaten Kediri. Salah satunya adalah kecamatan plemahan yang terdapat 7 lembaga pendidikan islam swasta salah satunya Madrasah Ibtida'iyah Al-Khoiriyah.

Lembaga pendidikan islam sangat berpengaruh untuk perkembangan anak, karena setiap orang tua selalu ingin anaknya menjadi seorang yang shalih shalihah, dengan menanamkan nilai-nilai islam didalamnya sejak dibangku sekolah dasar. Meskipun seorang anak yang dibesarkan di keluarga islami, masyarakat agamis dan di lembaga pendidikan agama tidak menjamin menjadi pribadi yang baik, namun anak sudah di jalan yang tepat sehingga secara otomatis anak tinggal menempatkan dirinya agar menjadi berkualitas.

Madrasah Ibtida'iyah Al-Khoiriyah adalah salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang berada di Kabupaten Kediri, yang merupakan bagian dari penelitian ini, tepatnya di kecamatan plemahan. Lembaga pendidikan swasta ini merupakan Madrasah ibtida'iyah terbaik dari 7 MI swasta dikecamatan plemahan dengan sistem pembelajaran yang modern dan

¹⁰Kemendikbud, DATA REFERENSI PENDIDIKAN, diakses melalui, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=051300&level=2, diakses pada, 2020.

banyak prestasi yang telah dicapai salah satunya Juara 1 Star foto Genic se Jawa-bali pada tahun 2018.¹¹

Sistem pembelajaran yang modern membuat anak-anak MI Al-Khoiriyah tidak ketinggalan dengan kecanggihan teknologi, apalagi saat pandemi sistem pembelajaran yang melalui daring membuat anak-anak tidak lepas dari teknologi digital ini. Pentingnya pembelajaran berbasis teknologi orangtua memiliki peran penting terhadap sistem pembelajaran anaknya.

Strategi komunikasi menjadi salah satu alternatif orangtua agar proses belajar mengajar berjalan. Hal ini bisa ditegaskan dari penelitian yang berjudul “Proses Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam penggunaan Gadget (Studi kasus Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya) yang diteliti oleh Khairun Nisa pada tahun 2020, dalam hasil penelitiannya bahwa proses komunikasi antara dan anak dalam penggunaan gadget di Kecamatan Blang Pidie sangat berpengaruh akan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana adanya gadget tersebut anak terkadang banyak yang lupa akan tugas sekolahnya dan banyak yang tak menghiraukan orang tuanya, jika gadgetnya tak ada data mereka akan menangis dan terkadang memarahi orang tua.

Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti bagaimana strategi komunikasi orang tua saat mengawasi penggunaan teknologi digital pada murid madrasah ibtida'iyah Al-Khoiriyah di Kabupaten Kediri.

¹¹MI AL-KHORIYAH, diakses melalui <http://20512414.siap-sekolah.com/sekolah-profil/#.YJHtE-4zbIU>, diakses pada 30 Mei 2020.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi orang tua saat mengawasi anak menggunakan teknologi digital?
2. Faktor penghambat dan pendukung komunikasi orang tua saat mengawasi anak pengguna teknologi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana cara orang tua melakukan pengawasan pada anak pengguna teknologi digital.
2. Untuk menerangkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi Orang tua saat melakukan pengawasan kepada anak pengguna teknologi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua agar dapat melakukan pengawasan terlebih untuk anak-anak yang kecanduan teknologi digital.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan pengetahuan di bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri dan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis sebagai berikut :

NO	Peneliti, Judul, Tahun, Penelitian, Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Muhammad Hayyumas (2016).</p> <p>Judul Pola Hubungan Orang Tua Dengan Anak Di Era Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Interaksi Hubungan Orang Tua Dengan Anak Di Era Digital Dalam Mengatasi Ketergantungan Anak Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Digital Di Kalangan Komunitas Cinta Anak Solo)</p> <p>Jenis penelitiannya adalah kualitatif berbasis studi deskriptif</p>	<p>Fokus penelitian ini terletak pada orang tua anggota KOCAKS yang mana mereka telah memfasilitasi anaknya dengan teknologi media digital gadget, notebook, ataupun televisi.</p>	<p>Hasil dari penelitian bahwa pola komunikasi konsensual diterapkan anggota kocaks sebagai bentuk interaksi mereka kepada anak dalam mengatasi ketergantungan teknologi informasi komunikasi. Pola ini mengedepankan komunikasi secara terbuka, langsung, dan suka mendengarkan anak sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi orangtua melakukan pengawasan pada saat anak menggunakan teknologi digital.</p>
2	<p>Tesa Alia dan Irwansyah (2018)</p> <p>Judul Pendampingan Orangtua Pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital</p> <p>Jenis penelitiannya adalah kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitian ini terletak pada objeknya yang langsung ditentukan anak berusia 0-5 tahun yang bermain gadget.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sangat penting sekali orangtua melakukan pendampingan pada anak yang berusia 0-5 saat menggunakan gadget karena masa pertumbuhan anak.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya adalah wali murid dari MI Al-khoiriyah.</p>
3	<p>Inayah Istiqomah (2019)</p> <p>Judul Peran Orang tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung</p>	<p>Fokus penelitian ini terletak pada orangtua yang memiliki anak berusia 14 tahun yang memiliki gadget.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah peran orangtua dalam menanggulangi anak sangat berperan penting dengan memberikan peraturan tegas terhadap anaknya.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus orangtuanya. Di penelitian sebelumnya adalah bagaimana peran orangtua sedangkan penelitian saat ini terfokus kepada</p>

	Jenis penelitiannya bersifat deskriptif dan kualitatif.			bagaimana strategi komunikasi orangtua saat mengawasi anaknya saat menggunakan teknologi digital.
4	Ayu Isti Prabandani dan Lintang Ratri Rahmiaji (2019) Judul Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone Pada Anak Jenis penelitian adalah kualitatif.	Peneliti menggunakan Digital Parental Mediation sebagai dasar teori berpikir dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah keluarga dengan anak yang menggunakan telepon pintar dengan variasi orang tua bekerja dan tidak bekerja.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan telepon pintar anak baik dalam keluarga dengan orang tua bekerja maupun tidak bekerja mengurangi efektifitas komunikasi keluarga dilihat dari intensitas, komunikasi dua arah, sikap mendengarkan, empati dan perhatian.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat pada teori yang digunakan dan fokus penelitian yang digunakan.
5	Khairun Nisa (2020) Judul Proses Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam penggunaan Gadget (Studi kasus Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya) Jenis penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini berfokus tentang proses komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan menggunakan teori AIDDA.	Hasil penelitian ini adalah proses komunikasi antara dan anak dalam penggunaan gadget di Kecamatan Blang Pidie sangat berpengaruh akan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana adanya gadget tersebut anak terkadang banyak yang lupa akan tugas sekolahnya dan banyak yang tak menghiraukan orang tuanya, jika gadgetnya tak ada data mereka akan menangis dan terkadang memarahi orang tua	Perbedaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus dan teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dan lokasi peneliti saat ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya,

